

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan yang sudah diuraikan di BAB IV dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan kembali produksi berdasarkan koefisien pada data RAB sampai memperoleh nilai produksi minimum peralatan dan tenaga kerja terjadi dua kondisi yaitu $Q_{\min-a}/tk = Q_{\min-RAB}$ dan $Q_{\min-a}/tk > Q_{\min-RAB}$. Hasil perhitungan produksi minimum pada kedua sumber daya dengan nilai perbedaan produksi sumber daya terhadap produksi RAB dapat dilihat pada Tabel 4.25 da 4.26, Halaman IV-37 s/d IV-39. Dimana pada kondisi $Q_{\min-a} > Q_{\min-RAB}$ contohnya pada item pekerjaan Pasangan Batu, produksi minimum alat = 15,85 M³ merupakan produksi yang direkomendasikan sebagai produksi minimum. Sedangkan pada produksi minimum berdasarkan RAB = 6,47 M³ merupakan produksi minimum yang dipilih dari antara produksi tenaga kerja dan peralatan, sehingga nilai produksinya lebih kecil dari nilai produksi minimum peralatan. Sedangkan pada kondisi $Q_{\min-a}/tk = Q_{\min-RAB}$, contohnya pada item pekerjaan Galian untuk Selokan Drainase dan Saluran Air, Produksi minimum peralatan yang digunakan = 204,61 M³ yang dimana sama nilainya dengan produksi minimum RAB. Hal ini tetap mempengaruhi perubahan keuntungan pada evaluasi selanjutnya karena pada produksi alat bantu nilai koefisien baru untuk alat bantu berubah menjadi lebih kecil karena dihitung kembali berdasarkan produksi minimum yang dipilih.
2. Semakin besar nilai produksi minimum suatu item pekerjaan maka semakin cepat atau semakin kecil nilai waktu penyelesaian item pekerjaan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika semakin kecil nilai produksi kerja suatu item pekerjaan maka semakin lambat atau semakin besar nilai waktu penyelesaian item pekerjaan tersebut. Perbedaan waktu penyelesaian item pekerjaan berdasarkan peralatan dan tenaga kerja terhadap waktu penyelesaian berdasarkan RAB dapat dilihat pada tabel 4.27 dan 4.28, Halaman IV-40 s/d IV-42. Sebagai contoh pada item pekerjaan Pasangan Batu, waktu penyelesaian berdasarkan peralatan = 85,59 Hari dan berdasarkan RAB adalah 209,71 hari. Artinya dengan menggunakan produksi minimum dari peralatan, waktu penyelesaian item pekerjaan

mengalami percepatan dengan presentase perubahan mengalami penurunan = 59,18 %. Waktu penyelesaian yang akan terjadi adalah berdasarkan produksi minimum yang dipakai sebagai produksi kerja pada item pekerjaan.

3. Pada item pekerjaan yang produksi minimumnya tidak sama ($\neq$) akan terjadi ketidaksesuaian antara peralatan dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil evaluasi pada Bab IV dapat dilihat perubahan untuk setiap item pekerjaannya. Contohnya pada item pekerjaan Pasangan Batu, berdasarkan $Q_{\min-a} = 15,85 \text{ M}^3$ nilainya lebih besar $Q_{\min-RAB} = 6,47 \text{ M}^3$. Dari hasil produksi minimum yang diperoleh, tentunya akan menghasilkan waktu penyelesaian item pekerjaan yang berbeda pula yaitu $Wp-a = 85,59$ hari sedangkan $Wp-RAB = 209,71$ hari dengan presentasi perubahan mengalami penurunan 59,18 % dari $Wp-RAB$. Hasil evaluasi selanjutnya yaitu pada biaya item pekerjaan. Pada peralatan = Rp. 1.637.312.322,84 sedangkan berdasarkan RAB = Rp. 1.498.853.180,88, dengan presentase perubahan mengalami penurunan = 9,24 %. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penambahan sumber daya pada sumber daya yang produksinya lebih kecil supaya menjadi setara. Tetapi produksi kerja item pekerjaan mengikuti sumber daya yang disarankan yaitu $Q_{\min-a} = 15,85 \text{ M}^3$.
4. Perbedaan biaya produksi sumber daya peralatan dan tenaga kerja mengakibatkan peningkatan produksi kerja pada item pekerjaan yang keuntungannya berkurang. Dan untuk mengatasi itu, peningkatan dilakukan dengan cara penambahan sumber daya (+ Klmpk TK dan + Jlh Alat). Hal ini mengakibatkan produksi minimum peralatan dan tenaga kerja menjadi lebih besar, koefisien menjadi lebih kecil, analisa harga satuan dan biaya item pekerjaan kecil. Begitupun sebaliknya. Nilai perubahan Analisa Harga Satuan, Biaya Item Pekerjaan dapat dilihat pada Bab IV, subbab 4.5, Halaman IV-37-IV-49. Sebagai contoh pada item pekerjaan Pasangan Batu, produksi minimum alat = $15,85 \text{ M}^3$ merupakan produksi yang direkomendasikan sebagai produksi minimum. Sedangkan pada produksi minimum berdasarkan RAB = $6,47 \text{ M}^3$ merupakan produksi minimum yang dipilih dari antara produksi tenaga kerja dan peralatan, sehingga nilai produksinya lebih kecil dari nilai produksi minimum peralatan. Sebelum dilanjutkan dengan perhitungan untuk mendapatkan biaya item pekerjaan berdasarkan $Q_{\min-a}$ dilakukan penyesuaian dengan cara menambahkan 3

kelompok tenaga kerja supaya tenaga kerja dapat mencapai $Q_{\min}$ -a yang akan digunakan sebagai produksi kerja ($19,40 \text{ M}^3 > 15,85 \text{ M}^3$). Produksi kerja yang digunakan adalah tetap dari peralatan ($15,85 \text{ M}^3$), sehingga menghasilkan biaya item pekerjaan = Rp. 1.637.312.322,84 dengan lebih besar dari RAB (1.498.853.180,88). Presentase nilai perubahan keuntungan yang terjadi adalah = -9,24 %. Demikian juga berlaku untuk item pekerjaan lainnya.

5.2 Saran

Dengan melihat proses analisa serta kesimpulan yang ada maka disarankan :

1. Penambahan jumlah sumber daya dapat juga dilihat berdasarkan waktu penyelesaian item pekerjaan. Pada item pekerjaan yang waktu penyelesaiannya terlalu lama perlu dilakukan penambahan kelompok tenaga kerja dan peralatan, sehingga produksi sumber daya meningkat dan dapat mempercepat waktu penyelesaian suatu item pekerjaan tersebut.
2. Solusi peningkatan produksi dapat juga dilakukan dengan menambah jam kerja (Lembur). Tetapi jika menggunakan solusi ini akan ada penambahan biaya untuk lembur. Dan dalam penulisan ini dilakukan peningkatan dengan menambah sumber daya. Solusi ini dapat diambil untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pembanding dengan menggunakan data RAB yang berbeda.